

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis. Sebuah perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang memadai di era sekarang membuat dunia usaha menjadi berkembang tidak hanya di negara itu sendiri melainkan sampai ke luar negerinya. Perkembangan teknologi diiringi dengan persaingan usaha sehingga perusahaan harus merancang pemikiran yang kritis serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar dapat bersaing. Penelitian mengidentifikasi bahwa daya saing perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Amiri Aghdaie et al., 2012; Ansari & Riasi, 2016)

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dilihat melalui harga saham. Semakin tinggi nilai saham maka investor semakin yakin untuk menanamkan modalnya karena dianggap akan menjamin kesejahteraan investor, hal ini yang harus menjadi pencapaian perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan semakin tinggi juga kemakmuran bagi para pemegang saham. Dengan baiknya nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik perhatian calon investor. Selaras dengan pendapat Septiyuliana (2016) nilai perusahaan kerap kali dihubungkan dengan harga saham, yaitu

meneningkatnya harga saham akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Harga saham ditetapkan oleh pelaku pasar menurut permintaan dan penawaran saham yang terjadi di bursa (Hartono, 2015).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun, 1998 tentang perbankan yaitu bank adalah lembaga keuangan yang intermediasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan uang (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kesulitan uang (*deficit spending unit*). Dalam kegiatan utamanya bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan (tabungan, deposito & giro) lalu bank akan menyalurkannya dalam bentuk kredit yaitu memberikan pinjaman uang agar dapat membantu kebutuhan hidup rakyat banyak. Bank sudah menjadi lembaga utama yang mendistribusikan bantuan untuk publik. Oleh karena itu, stabilitas sektor perbankan menjadi sangat penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor, seperti hotel, restoran, transportasi, kantor pariwisata, jasa dan lainnya.

Menurut Idroes (2011) Perbankan menjadi satu-satunya lembaga keuangan yang menyediakan penyimpanan, pemberian dana dan pembayaran kepada masyarakat Dunia perbankan mempunyai kontribusi dalam kegiatan perekonomian negara yang cukup besar. Perbankan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara karena pada setiap aktivitas ekonomi perbankan turut serta berperan disana. Perbankan sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal usaha yaitu usaha UMKM, maka bank secara tidak langsung telah menggerakkan roda perekonomian masyarakat negeri (Fahrial, 2018). Apabila perbankan dapat menjalankan perannya secara efisien dan efektif maka perbankan sanggup meningkatkan taraf hidup

masyarakat. Maka dari itu perbankan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan menggambarkan peningkatan kinerja perusahaan. Investor tertarik pada saham perusahaan yang menunjukkan prospek kinerja keuangan yang baik dan akhirnya mempengaruhi nilai jual saham perusahaan. PSAK, (2015:1) mendeskripsikan laporan keuangan berisi susunan catatan informasi keuangan dalam periode akuntansi yang mencerminkan kinerja keuangan entitas tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perbankan adalah profitabilitas, rasio kecukupan modal (CAR), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) (Maimunah & Fahtiani, 2019; Murni & Sabijono, 2018; Repi et al., 2016; Sari & Priantinah, 2018; Suranto et al., 2017).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan harus diimbangi dengan penggunaan modal dengan optimal agar dapat mengurangi risiko keuangan yang mungkin akan terjadi. Modal perbankan dapat dilihat dari rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) yaitu bagaimana bank menyediakan dana untuk kebutuhan nasabahnya dan kegiatan operasionalnya serta menanggung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi.

Aspek lain yang diperhatikan investor adalah tingkat likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara total pinjaman bank dengan jumlah simpanannya. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin banyak kredit yang tersalurkan. Presentasi LDR menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor dalam menilai kemampuan manajemen dalam

mengembalikan dana kreditur/deposan melalui kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila bank dianggap mengalami kesulitan likuiditas investor ragu untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Untuk melihat tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari rasio *non performing loan* (NPL). *Non performing loan* merupakan rasio yang menunjukkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Jika nilai NPL tinggi maka akan membuat keraguan investor dalam berinvestasi karena dikhawatirkan akan menurunkan tingkat return dari investasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, pernyataan ini didukung oleh penelitian Manoppo & Arie, (2016); Mawati et al. (2017); Regia Rolanta et al. (2020); Sucuahi & Cambarihan, (2016). Menurut Priatna (2016) profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan selama periode tertentu pada perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor agar menanamkan modal mereka. Para stakeholders (investor, supplier dan kreditur) dapat mengetahui penghasilan laba perusahaan dari hasil investasi dan penjualan perusahaan.

Seluruh dunia saat ini mengalami guncangan karena munculnya wabah dari virus Covid-19 (*corona virus disease 2019*). Awalnya virus ini ditemukan di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019 dan pada tahun 2020 virusnya telah menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat dan menginfeksi jutaan orang karena virus ini mudah menular. Karena tingginya tingkat penularan, *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar setiap negara menerapkan kebijakan

pembatasan aktivitas dalam upaya menekan jumlah penyebaran virus covid-19. Seluruh negara di dunia dilanda serangan pandemi, mengakibatkan kelangsungan dan keberlanjutan lembaga keuangan, stabilitas dan keamanan keuangan, dapat terancam baik itu di negara maju maupun di negara berkembang (Baret et al., n.d.; Cecchetti & Schoenholtz, 2020; FSB, 2020).

Aldasoro et al. (2020); FSB, (2020). mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi ancaman yang signifikan bagi keberlangsungan perbankan secara global dan mengganggu stabilitas sistem perbankan. Bank yang paling sensitif terhadap COVID-19 adalah bank yang posisi modal yang lemah, ditandai dengan profitabilitas rendah dan kualitas portofolio kredit yang buruk (Korzeb, 2020).

Dalam Bisnis Tempo (2020, Maret 18) menteri keuangan RI, Sri Mulyani menyatakan bahwa covid-19 telah mengganggu perekonomian Indonesia secara signifikan pada kuartal pertama tahun 2020. Perubahan makro ekonomi secara nasional maupun internasional dapat sangat mempengaruhi industri perbankan pada masa pandemi covid-19 saat ini. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kenny dkk. (2020) menyatakan bahwa krisis perbankan berpengaruh signifikan terhadap perlambatan ekonomi. Pengamat Ekonomi PT Bank Mandiri mengatakan bahwa pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan besar dalam segala aspek kehidupan (Asmoro, 2020).

Gambar 1.1
Tabel Indikator Umum BUK Triwulan IV-2020

Indikator	Nominal		qtq		yoy	
	Des '19	Sep '20	Des '20	Sep '20	Des '19	Des '20
Total Aset (Rp Miliar)	8.212.586	8.686.707	8.780.681	4,48%	1,08%	5,95%
Kredit (Rp Miliar)	5.391.846	5.290.086	5.235.027	-0,49%	-1,04%	-2,91%
DPK (Rp Miliar)	5.709.670	6.338.774	6.342.538	6,23%	0,06%	11,08%
- Giro (Rp Miliar)	1.423.773	1.721.365	1.636.387	11,81%	-4,94%	14,93%
- Tabungan (Rp Miliar)	1.844.526	1.939.796	2.053.575	3,30%	5,87%	11,33%
- Deposito (Rp Miliar)	2.441.372	2.677.613	2.652.575	5,02%	-0,94%	8,65%
CAR (%)	23,40	23,52	23,89	98	37	49
ROA (%)	2,47	1,76	1,59	(19)	(16)	(88)
NIM (%)	4,91	4,41	4,45	(5)	3	(46)
BOPO (%)	79,39	86,15	86,58	121	43	153
NPL Gross (%)	2,50	3,14	3,06	4	(8)	56
NPL Net (%)	1,16	1,04	0,95	(10)	(9)	(21)
LDR (%)	94,43	83,46	82,54	(564)	(92)	(35)
AL/DPK (%)	20,71	31,30	32,03	502	74	2071
AL/NCD (%)	96,55	145,22	148,05	2276	283	9655

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan pada indikator umum Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di OJK mulai dari Desember 2019 sampai dengan Desember 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari munculnya covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 yang dapat mempengaruhi indikator bank umum konvensional tersebut.

Melalui gambar tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas perbankan masih terjaga walaupun LDR mengalami penurunan tetapi masih berada dalam threshold (78-92%). Di tengah kondisi yang masih tertekan akibat pengaruh dari pandemi covid-19, perbankan pada triwulan IV 2020 ketahanannya dapat dikatakan masih terjaga. Hal tersebut dikarenakan permodalan bank yang dicerminkan oleh rasio CAR (*capital adequacy ratio*) bernilai sebesar 23.81% yang mengindikasikan bahwa bank mampu dalam mengatur risiko. Namun terjadi penurunan laba yang termin dari rasio rentabilitas yaitu ROA dan terjadi peningkatan risiko kredit dari rasio NPL karena pengaruh dari pandemi covid-19.

Terjadi penurunan kinerja keuangan bank mengalami perubahan yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan. Asmoro (2020) mengatakan perubahan kinerja keuangan perbankan saat pandemi dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu diantaranya:

- 1) Pertumbuhan ekonomi dan kredit yang terganggu (menurun) membuat pendapatan bunga bank berkurang.
- 2) Rasio kecukupan modal (CAR) berpotensi turun akibat adanya penurunan laba.
- 3) Tingkat pertumbuhan kredit menurun karena kebutuhan kredit menurun dan membuat bank lebih selektif lagi dalam memberikan kredit,
- 4) Tingkat kredit macet (NPL) meningkat karena pandemi membuat masyarakat terpaksa kehilangan pekerjaan atau usaha mereka sehingga pendapatan mereka berkurang dan membuat kesulitan dalam membayar hutangnya,
- 5) Likuiditas bank menurun karena bank melakukan penangguhan pembayaran kewajiban debitur sehingga akan mempengaruhi likuiditas bank,
- 6) Biaya operasional yang meningkat untuk memenuhi kebutuhan protokol kesehatan dan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Menurut Shen et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadinya penurunan profitabilitas (ROA) pada beberapa sektor industri di Cina akibat dampak dari pandemi covid-19. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat rasio kinerja keuangan perbankan yaitu CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR sebelum pandemi dan saat pandemi (Elnahass et al., 2021; Sullivan & Widoatmojo, 2021).

Jumlah angka kasus kumulatif pasien covid-19 semakin hari semakin bertambah, hal tersebut tentu mempengaruhi para investor dan membuat mereka khawatir. Bursa-bursa di berbagai negara banyak yang mengalami pelemahan hingga anjloknya harga saham akibat dari pandemi tersebut (Irawati et al, 2021). Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan berdampak pada perusahaan dan mempengaruhi kinerjanya. Sejalan dengan pendapat Purwanto & Agustin (2017) bahwa perusahaan harus mampu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki secara maksimal dengan efisien dan efektif agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham dan faktor eksternal seperti pandemi covid-19 juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu di situasi seperti pandemi covid-19 saat ini setiap bank harus berusaha untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang maksimal. Pandemi covid-19 ini merupakan tantangan bagi perbankan dan memberikan dampak yang besar pada tiap sektor usaha salah satunya perusahaan perbankan. Naik dan turunnya harga saham perbankan berkaitan dengan peningkatan dan penurunan nilai perusahaan di mata pasar (Putri, 2020).

Pemerintah Indonesia menanggapi virus ini dengan serangkaian kebijakan untuk mengurangi dampak buruk pada kesehatan, dan ekonomi. Pemerintah berupaya menjaga stabilitas ekonomi negara di tengah kondisi pandemi covid-19 dengan cara membuat berbagai kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar

(PSBB) dan menekankan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk membantu sektor perbankan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Contercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Peraturan ini berisi tentang restrukturisasi kredit untuk debitur baik perorangan, debitur UMKM dan korporasi. Peraturan ini diterbitkan sebagai antisipasi dalam mengoptimalkan kinerja perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah situasi akibat pandemi covid-19 namun peraturan ini disertai dengan prinsip kehati-hatian. Sebagai respon atas masih berlanjutnya dampak pandemi, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan POJK no.48/POJK.03/2020 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.11/POJK.03/2020 untuk memperpanjang restrukturisasi kredit yang sebelumnya hanya hingga 31 Maret 2021 menjadi 31 Maret 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Telah dilakukan beberapa penelitian terkait pengaruh pandemi covid-19 terhadap sektor perbankan, namun penelitiannya masih terbatas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* sebagai variabel dependennya dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia. Alasan pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini adalah bank merupakan jantung perekonomian negara, dalam kondisi kesulitan ekonomi akibat pandemi, bank diharapkan dapat beroperasi dengan optimal dan menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil agar penyaluran kredit kepada masyarakat tetap berjalan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada research gap mengenai pengaruh pandemi covid-19 yang memoderasi hubungan variabel independen *return on assets (ROA)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *loan to deposit ratio (LDR)* dan *non performing loan (NPL)* terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2016-2021. Sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* sebagai variabel dependen. Penulis menggunakan *return on assets*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* sebagai variabel independen yang akan diuji dan dianalisa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya variabel moderasi penelitian ini menggunakan pandemi covid-19.

Fokus penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode lamanya penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2016-2019 dan 1,5 tahun yaitu triwulan 1-4 2020 sampai triwulan 1-2 2021. Alasan pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini karena selama ini masih terbatas penelitian yang menggunakan sampel perbankan dalam menganalisa pengaruh dampak pandemi covid-19 pada nilai perusahaan. Mengingat bahwa hingga saat ini negara sedang

dilanda krisis pandemi, bank diharapkan dapat beroperasi dengan optimal dan menjaga kinerja keuangannya agar dapat menghadapi resesi.

1.3 Identifikasi Masalah

Peristiwa munculnya pandemi covid-19 mengguncang segala aspek kehidupan dari kesehatan, sosial, hingga ekonomi di seluruh penjuru dunia tanpa terkecuali. Berbagai bisnis di sektor riil sangat terdampak akibat dari pandemi Covid-19 sehingga membuat produksi dan aktivitas bisnis banyak mengalami gangguan bahkan tidak sedikit yang memutuskan untuk berhenti. Sektor perbankan terkena dampak pengaruh dari pandemi covid-19 melalui penurunan kinerja keuangannya yang dapat mempengaruhi harga saham industri perbankan di bursa sehingga menjadi tantangan bagi bank untuk mempertahankan nilai perusahaannya.

Pengelolaan keuangan perusahaan dengan tepat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan di tengah kondisi pandemi yang tidak memungkinkan. Jika perusahaan salah mengambil langkah dalam pengelolaan keuangannya maka akan menjadi ancaman bagi seluruh pihak yang berada dalam perusahaan dan membuat perusahaan berada dalam nilai yang rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan perbankan.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dalam berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah CAR dapat mempengaruhi nilai perusahaan?

3. Apakah LDR dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah NPL dapat mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan?
6. Apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan?
7. Apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara LDR dengan nilai perusahaan?
8. Apakah covid-19 dapat memperkuat hubungan antara NPL dengan nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan?
6. Untuk mengetahui apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan?
7. Untuk mengetahui apakah covid-19 dapat memperlemah hubungan antara LDR dengan nilai perusahaan?

8. Untuk mengetahui apakah covid-19 dapat memperkuat hubungan antara NPL dengan nilai perusahaan?

1.6 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan untuk membuat pembahasan masalah yang teliti dapat lebih fokus. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan sebagai variable dependen yang diwakilkan dengan rasio *Tobin's Q*. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun penelitian ini hanya berfokus pada *return on assets*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* sebagai variable independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Selanjutnya penelitian ini juga menyertakan variabel pandemi covid-19 sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruhnya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen (ROA, CAR, LDR, NPL) terhadap variabel dependen (*Tobin's Q*). Untuk menilai dampak pandemi Covid-19, terhadap ekonomi, industri, dan perusahaan masih terbatas. Maka dari itu untuk menghitung variabel pandemi Covid-19 penulis menggunakan data jumlah pasien yang terinfeksi covid-19.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan dan bisa menjadi referensi penelitian di masa depan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai dampak pandemi covid-19 pada nilai perusahaan kepada investor mengenai pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun pelaku bisnis, khususnya perusahaan sektor perbankan dalam membuat kebijakan dan pertimbangan dalam manajemen perusahaan khususnya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengasah kemampuan berfikir secara sistematis dan kritis serta penulis belajar untuk mengembangkan kemampuan analitis dalam menganalisa suatu masalah melalui penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian harus disusun sistematis sehingga tercapainya tujuan laporan penelitian. Dengan demikian penelitian dapat dijelaskan secara sistematis dalam laporan penelitian. Adapun Sistematika Penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan diangkatnya judul penelitian ini. Dalam bab ini penulis juga menguraikan rumusan permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi pemaparan mengenai teori-teori dari para ahli serta penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis angkat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian dari hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian yang terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian.

